



ARTIKEL PENELITIAN—RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Intensitas Pruritus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Psoriasis Vulgaris di RSUD Provinsi NTB

Dedianto Hidajat^{1*}, Anak Agung Ayu Niti Wedayani²

¹Bagian Dermatologi dan Venerologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*Korespondensi:
dedianto@unram.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Psoriasis merupakan penyakit sistemik berupa inflamasi kronis pada kulit dengan karakteristik berupa plak merah yang berbatas tegas dengan adanya skuama tebal sebagai hasil proses dari gangguan proliferasi dan diferensiasi lapisan epidermis. Psoriasis tidak mengancam jiwa, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dampak intensitas pruritus terhadap kualitas hidup pasien psoriasis di Kota Mataram.

Metode: Penelitian ini merupakan studi potong lintang untuk mengetahui pengaruh intensitas pruritus terhadap kualitas hidup pasien psoriasis pada periode 2019-2020. Data pasien psoriasis diperoleh dari RSUD Provinsi NTB. Intensitas pruritus diukur dengan VAS dan 5D. Kualitas hidup dinilai menggunakan DLQI.

Hasil: Ada hubungan yang signifikan antara intensitas pruritus dengan kualitas hidup pasien psoriasis yang dapat dilihat dari nilai $P=0.006 < 0.05$. Berdasarkan intensitas pruritus didapatkan derajat keparahan VAS kategori sedang yaitu 29 responden (42.6%) dan 5D kategori moderate yaitu 36(52.9%), serta kualitas hidup terpengaruh sedang pada 28 responden (41.2%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan adanya hubungan antara intensitas pruritus dengan kualitas hidup pasien psoriasis di Kota Mataram. Berdasarkan karakteristik VAS dan 5D didapatkan intensitas pruritus yang sedang, diikuti dengan sebagian besar pasien psoriasis vulgaris memiliki kualitas yang terpengaruh sedang (moderate effect) terhadap kehidupan pasien

Kata Kunci: Psoriasis, Intensitas pruritus, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Psoriasis merupakan penyakit sistemik berupa inflamasi kronis pada kulit dengan karakteristik berupa plak merah yang berbatas tegas dengan adanya skuama tebal sebagai hasil proses dari gangguan proliferasi dan diferensiasi lapisan epidermis. Penyebab pasti dari psoriasis masih belum diketahui, namun psoriasis dianggap sebagai penyakit autoimun dengan mediasi oleh limfosit T. Psoriasis vulgaris adalah bentuk yang sering dari psoriasis.^{1,2}

Psoriasis memiliki prevalensi yang bervariasi mulai dari 0,09% di Tanzania hingga

11,4% di Norwegia.³ Prevalensi psoriasis di Indonesia mencapai 2,5% dari total populasi penduduk. Walaupun kasus psoriasis meningkat, banyak pasien belum menerima pengobatan.³

Walaupun tidak menyebabkan kematian, sifat kronis dari psoriasis dapat berdampak pada kualitas hidup pasien. Penelitian di Jerman dan beberapa benua di Eropa menunjukkan kualitas hidup pasien psoriasis rendah. Kambuhnya penyakit yang sering dikaitkan dengan kronisitas psoriasis dapat dihindari dengan cara melakukan evaluasi gambaran umum berupa jumlah kasus, adanya faktor pencetus, serta hasil dari tatalaksana pasien dengan diagnosis psoriasis.⁴



Saat ini, meskipun penderita psoriasis mencapai 2,5%, belum ada studi yang mengevaluasi kualitas hidup pasien psoriasis di wilayah Provinsi NTB khususnya Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dampak intensitas pruritus terhadap kualitas hidup pasien psoriasis di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi potong lintang dengan metode kuantitatif secara total sampling. Subjek penelitian ini adalah penderita psoriasis vulgaris yang melakukan pemeriksaan dan pengobatan di RSUD Provinsi NTB selama periode 2019-2020.

Data kuantitatif pasien didapatkan dari catatan RSUD Provinsi NTB meliputi: karakteristik umum (usia, jenis kelamin, pekerjaan, merokok, stress alcohol, keringat riwayat atopi, riwayat keluarga dan riwayat serupa). Data mengenai intensitas nyeri dan tingkat keparahan pruritus diukur menggunakan skor Visual Analogue Scale (VAS) dan 5D. Data yang berkaitan dengan kualitas hidup penderita psoriasis vulgaris didapatkan dari hasil instrumen DLQI. Analisis regresi linear berganda dengan uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas pruritus terhadap kualitas hidup.

Seluruh analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan IBM SPSS 22. Penelitian ini telah lolos telaah etik oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram No. 010/UNI18.F7/ETIK/2022.

HASIL

Karakteristik Umum Responden

Jumlah data responden yang didapatkan adalah 68 responden. Karakteristik umum responden dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel I.

Tabel I. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik Umum	N	Persentase (%)
Usia	17-23	10 14.7
	24-30	9 13.2
	31-37	8 11.8
	38-42	11 16.2
	43-49	11 16.2
	50-56	10 14.7
	57-63	6 8.8
	64-70	3 4.4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31 45.6
	Perempuan	37 54.4
Pekerjaan	ASN/PNS	11 16.2
	BUMN	1 1.5
	Buruh	4 5.9
	Guru	3 4.4
	Ibu Rumah Tangga	18 26.5
	Pelajar/Mahasiswa	5 7.4
	Wirausaha	8 11.8
	Petani	6 8.8
	Pensiunan	1 1.5
	Supir/ Ojek	2 2.9
	Swasta/ Kontrak	4 5.9
Tidak Bekerja	5 7.4	
Merokok	Ya	5 7.4
	Tidak	63 92.6
Stress	Ya	22 32.4
	Tidak	46 67.6
Mudah Berkeringat	Ya	31 45.6
	Tidak	37 54.4
Riwayat Atopi	Ya	63 92.6
	Tidak	5 7.4
Riwayat Keluarga	Ya	13 19.1
	Tidak	55 80.9
Riwayat Keluhan Serupa	Ya	24 35.3
	Tidak	44 64.7

Dari 68 responden yang mengisi kuisioner diperoleh responden terbanyak pada rentang usia 38-42 dan 43-49 tahun dengan jumlah responden perempuan sebanyak 37 responden (54.4%).

Karakteristik VAS

Dari hasil yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa dari 68 responden, responden terbanyak masuk dalam derajat keparahan VAS kategori sedang yaitu 29 responden (42.6%), kemudian 19 responden (27.9%) termasuk dalam kategori berat,



11 responden (16.2) dalam kategori ringan, dan 9 responden (13.2%) dalam kategori sangat berat (Tabel 2)

Tabel 2. Karakteristik VAS

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Gatal	≤ 8	4	5.9
Middle	9-11	17	25
Moderate	12-17	36	52.9
Severe	18-21	9	13.2
Very Severe	≥ 22	2	2.9

Karakteristik 5D

Dari hasil yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa dari 68 responden, untuk mengetahui derajat keparahan 5D, 4 responden (5.9%) termasuk dalam kategori tidak gatal, 17 responden (25%) dalam kategori middle, 36 responden (52.9%) moderate, 9 responden (13.2%) termasuk dalam kategori severe dan 2 responden (2.9%) termasuk dalam kategori very severe. Dengan demikian, dapat disimpulkan responden terbanyak memiliki derajat keparahan 12-17 yang termasuk dalam kategori moderate. (Tabel 3)

Tabel 3. Karakteristik 5D

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada Gatal	0	0	0
Ringan	1-3	11	16.2
Sedang	4-6	29	42.6
Berat	7-8	19	27.9
Sangat Berat	9-10	9	13.2

Karakteristik DLQI

Dari hasil yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa dari 68 responden, untuk mengetahui derajat keparahan DLQI, 1 responden (1.5%) termasuk dalam kategori no effect at all, 14 responden (20.6%) dalam kategori small effect, 28

responden (41.2%) moderate effect, 24 responden (35.3%) termasuk dalam kategori very large effect dan 1 responden (1.5%) termasuk dalam kategori extremely large. Dengan demikian, dapat disimpulkan responden terbanyak memiliki derajat keparahan 6-10 yang termasuk dalam kategori moderate effect. (Tabel 4)

Tabel 4. Karakteristik DLQI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
No effect at all	0-1	1	1.5
Small Effect	2-5	14	20.6
Moderate effect	6-10	28	41.2
Very large effect	11-20	24	35.3
Extremely large	21-30	1	1.5

Hubungan Intensitas Pruritus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Psoriasis

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah variabel VAS dan 5D bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel DLQI. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai $P=0.006 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa intensitas pruritus mempengaruhi kualitas hidup secara signifikan. (Tabel 5)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	197.125	2	98.562	5.459	.006 ^b
Residual	1155.532	64	18.055		
Total	1352.657	66			

a. Dependent Variable: DLQI

b. Predictors: (Constant), 5D, VAS



PEMBAHASAN

Kualitas Hidup Pasien Psoriasis

Dampak Psoriasis terhadap kualitas hidup pasien cukup besar dan telah banyak didokumentasikan dalam literatur. Literatur sebelumnya menyebutkan bahwa pruritus adalah gejala kedua yang paling sering dikeluhkan dan berdampak pada kualitas hidup.^{5,6} Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan skor DLQI didapatkan sebagian besar pasien psoriasis vulgaris memiliki kualitas yang berpengaruh sedang (moderate effect) terhadap kehidupan pasien (41.2%) dengan skor DLQI 6-10.

Verdrana dalam penelitiannya menyatakan bahwa umumnya penyakit psoriasis tidak menular dan mengancam jiwa, namun penyakit ini memiliki dampak negatif yang signifikan pada penderitanya meliputi kualitas hidup, dengan mengaitkan aspek aspek dalam kehidupan seperti efek fisik, psikologis, psikososial, maupun emosional.⁵ Hasil ini dapat disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri penderita dan derajat keparahan penderita.^{5,7,8}

Hubungan Intensitas Pruritus dengan Kualitas Hidup Pasien Psoriasis

Pruritus merupakan salah satu gejala yang dialami oleh pasien psoriasis. Intensitas pruritus dapat ditentukan menggunakan skor VAS dan 5D.^{9,10} Pada penelitian ini didapatkan derajat keparahan VAS kategori sedang sebagai kategori terbanyak yaitu 29 responden (42.6%). Sedangkan pada 5D responden terbanyak memiliki derajat keparahan 12-17 yang termasuk dalam kategori moderate. Pada penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara intensitas pruritus yang diukur dari VAS dan 5D terhadap kualitas hidup pasien psoriasis menggunakan DLQI.

Menurut pernyataan Devrimci-Ozguven et al. yang dikutip oleh Vedrana menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas pruritus, maka semakin tinggi pula tingkat depresi yang mengganggu kualitas hidup pasien.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan adanya hubungan antara intensitas pruritus dengan kualitas hidup pasien psoriasis di Kota Mataram. Berdasarkan karakteristik VAS dan 5D didapatkan intensitas pruritus yang sedang, diikuti dengan sebagian besar pasien psoriasis vulgaris memiliki kualitas yang berpengaruh sedang (moderate effect) terhadap kehidupan pasien (41.2%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kang S. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. New York: McGraw-Hill Education; 2019.
2. Rook A, Griffiths CEM. Rook's textbook of dermatology. West Sussex: Wiley Blackwell; 2016.
3. Organization WH. Global report on Psoriasis. Glob Rep Psoriasis [Internet]. 2016;978:1–26. Available from: http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/index.html
<http://www.who.int/about/licensing/>
4. Nast A, Gisondi P, Ormerod AD, Saiag P, Smith C, Spuls PI, et al. European S3-Guidelines on the systemic treatment of psoriasis vulgaris – Update 2015 – Short version – EDF in cooperation with EADV and IPC. 2015;2277–94.
5. Bulat V, Šitum M, Delaš M, Lovri I, Dediol I. STUDY ON THE IMPACT OF PSORIASIS ON QUALITY OF LIFE: PSYCHOLOGICAL, SOCIAL AND FINANCIAL IMPLICATIONS. 2020;32(1):155–63.
6. Korman N, Zhao Y, Pike J, Roberts J, Sullivan E. Increased severity of itching, pain, and scaling in psoriasis patients is associated with increased disease severity, reduced quality of life, and reduced work productivity. Dermatol Online J. 2015;
7. Hamzavi IH, Sundaram M, Nicholson C, Zivkovic M, Parks-Miller A, Lee J, et al. Uncovering burden disparity: A comparative analysis of the impact of moderate-to-severe psoriasis and hidradenitis suppurativa. J Am Acad Dermatol [Internet]. 2017 Dec;77(6):1038–46. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0190962217321564>
8. Kouris A, Christodoulou C, Stefanaki C, Livaditis M, Tsatovidou R, Kouskousis C, et al. Quality of life and psychosocial aspects in Greek patients with psoriasis: a cross-sectional study. An Bras Dermatol [Internet]. 2015 Dec;90(6):841–5. Available from: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0365-05962015000600841&lng=en&tlng=en
9. Reich A, Božek A, Janiszewska K, Szepietowski JC. 12-Item Pruritus Severity Scale: Development and Validation of New Itch Severity Questionnaire. Biomed Res Int [Internet]. 2017;2017:1–7. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/bmri/2017/3896423/>



10. Phan N, Blome C, Fritz F, Gerst J, Reich A, Ebata T, et al. Assessment of Pruritus Intensity: Prospective Study on Validity and Reliability of the Visual Analogue Scale, Numerical Rating Scale and Verbal Rating Scale in 471 Patients with

Chronic Pruritus. *Acta Derm Venereol* [Internet]. 2012;92(5):502–7. Available from: <http://www.medicaljournals.se/acta/content/?doi=10.2340/00015555-124>